**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya, tujuan dilaksanakannya suatu proses belajar mengajar adalah untuk meraih hasil belajar yang sesuai harapan dari apa yang dipelajari tersebut. Dan dalam proses belajar mengajar, berbagai pendekatan pembelajaran digunakan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun tak dapat dipungkiri, dalam proses belajar mengajar, selalu ada beberapa faktor yang mendukung maupun yang menghambat proses pembelajaran. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Salah satu faktor yang dapat mendukung maupun menghambat untuk tercapainya hasil belajar yang baik adalah faktor pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru/pengajar itu sendiri.

Pendekatan pembelajaran model konvensional yang saat ini masih banyak digunakan oleh para guru, penulis nilai kurang efektif dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan bahan bakar yang dapat memacu semangat, motivasi dan minat siswa dalam belajar. Tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, semangat, motivasi dan minat siswa akan berkurang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dan sudah barang tentu hal ini dapat membuat hasil belajar tidak tercapai dengan baik.

Tidak hanya itu, pada perkembangannya, pendekatan pembelajaran model konvensional dirasakan tidak mampu menggali potensi terbesar anak didik, kreativitas siswa tidak berkembang, dan siswa merasa bosan dan jenuh.

Oleh sebab itu, sudah saatnya para guru untuk mulai mencoba mengganti pendekatan pembelajaran model konvensional yang selama ini mereka terapkan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih baik, yaitu pendekatan pembelajaran model PAKEM. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran model PAKEM berorientasi untuk menggali dan mengembangkan potensi terbesar siswa dengan metodologi pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa, mendorong kreativitas, efektifitas dalam pencapaian target dan kualitas, serta menyenangkan dalam prosesnya, sehingga siswa bisa memahami materi dengan nyaman, senang, dan ceria. Dengan strategi pembelajaran seperti itu, maka pencapaian hasil belajar siswa diprediksi akan lebih optimal.

Dari paparan singkat tentang pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran model PAKEM pada salah satu mata pelajaran yang didalamnya membutuhkan proses belajar mengajar yang aktif, efektif serta mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri siswa. Dan mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran seni budaya submateri seni musik.

Mata pelajaran seni budaya submateri seni musik merupakan mata pelajaran yang sifatnya tidak hanya berupa pembelajaran teori, tetapi juga pembelajaran praktek. Untuk itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, strategi pembelajaran tersebut adalah pendekatan pembelajaran model PAKEM.

Penerapan pendekatan pembelajaran model PAKEM dilakukan penulis di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung. Hal ini didasari dari hasil observasi awal penulis, bahwa proses belajar mengajar untuk mata pelajaran seni budaya submateri seni musik di SMP Kartika Siliwangi 2 masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Dan hal itu dirasa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan permasalahan yang mungkin terjadi dalam penelitian ini, seperti dikemukakan oleh Nana Sudjana (1992: 99) bahwa “Identifikasi masalah adalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih”. Berdasarkan hal tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran model konvensional, sehingga kurang mampu mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri siswa, kurang mampu mengeksplorasikan daya kreatifitas serta keaktifan siswa dalam belajar.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih berupa metode pembelajaran verbalisme, yaitu ceramah dan mencatat. Akibatnya, potensi multi kecerdasan peserta didik kurang berkembang.
3. Kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dapat mempengaruhi siswa dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar yang diraih oleh siswa tidak maksimal.
4. Lingkungan belajar yang masih kurang menyenangkan sehingga proses belajar mengajar terasa membosankan.
5. **Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian perlu diadakan suatu pembatasan permasalahan agar permasalahan tersebut dapat di bahas secara mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad dalam bukunya berjudul ”Pengantar Penelitian Ilmiah”, yaitu:

1. Dalam rencana kerja harus di jaga jangan sampai kita mengambil daerah yang terlalu luas sehingga penyelidikan menjadi samar-samar.
2. Dalam rencana kerja, kita sepatutnya pula tidak terlalu menyempitkan masalah sehingga masalah itu mungkin kehilangan arti sebagai masalah penyelidikan.

Bertolak dari kutipan di atas dan sesuai dengan kemampuan yang ada, maka penulis membatasi bidang yang akan diteliti, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya submateri seni musik sebagai berikut:

1. Untuk hasil belajar siswa kelas eksperimen difokuskan pada perolehan skor pretest, posttest dan indek gain.
2. Untuk hasil belajar siswa kelas kontrol difokuskan pada perolehan skor pretest, posttest dan indek gain.
3. **Rumusan Masalah**

Suharsimi Arikunto (2009: 15) menjelaskan bahwa: “Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya maka penelitian harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa”. Maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni musik di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung?
2. Bagaimanakah proses penggunaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian proses pembelajaran seni musik menggunakan metode pendekatan model PAKEM di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran musik di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui proses atau tahap-tahap pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung.

**1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran seni musik di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung dan bisa dijadikan referensi pula untuk sekolah-sekolah lainnya. Selain itu secara khusus hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat, terutama:

1. Bagi Guru
2. Memberikan informasi pada guru atau calon guru tentang pendekatan pemebelajaran model PAKEM sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik.
3. Menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan, membuat siswa lebih aktif, kreatif, serta mampu mengoptimalkan potensi terbesar yang dimiliki siswa.
4. Bagi Siswa
5. Memberi suasana baru dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.
6. Mendapatkan pengalaman belajar yang lebih lengkap dan inovatif.
7. Dapat menumbuhkan minat belajar siswa.
8. Menumbuhkembangkan kreativitas siswa dalam belajar.
9. Bagi Sekolah Dan Institusi Lainnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik khususnya untuk SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung, dalam rangka memperbaiki kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran seni musik dan untuk institusi pendidikan lain pada umumnya.

**1.7. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran dan untuk menyamakan persepsi, maka digunakan definisi operasional, untuk menjelaskan pengertian-pengertian, istilah yang terdapat dalam penelitian ini. PAKEM menurut Jamal Ma’mur Asmani (2011: 5) adalah singkatan dari *Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.*

1. Aktif

Aktif yang dimaksudkan di sini adalah bahwa proses pembelajaran seni musik yang dilakukan guru di kelas harus dapat menciptakan suasana dimana siswa aktif bertanya, aktif bereksplorasi, dan berani mengemukakan gagasan dan pendapatnya melalui kreatifitas musiknya secara bebas. Terkait hal tersebut, menurut Magnesen dalam Dryden bahwa dalam belajar, siswa akan memperoleh 10 % dari apa yang dibaca, 20 % dari apa yang didengar, 30 % dari apa yang dilihat, 50 % dari apa yang dilihat dan didengar, 70 % dari apa yang dikatakan, dan 90 % dari apa yang dikatakan dan dilakukan. (Dryden, 2000: 100).

1. Kreatif

Kreatif artinya memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk berkreasi. (Silberman, 1996: 9) dalam (Sri Gianti, 2009: 6). Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran seni musik sudah barang tentu akan membentuk siswa menjadi kreatif, memiliki inisiatif yang tinggi, artinya siswa yang mampu menjadikan generasi kreatif yang menghasilkan karya besar yang berguna bagi dirinya sendiri dan juga buat orang lain. Menurut Semiawan, daya kreatif tumbuh dalam diri setiap individu dan merupakan pengalaman yang paling mendalam dan unik bagi seseorang (Syaifurrahman,2009:6). Suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan gagasan dan ide-idenya tanpa harus memiliki perasaan takut atau disalahkan oleh guru yang bersangkutan. Suasana pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan seperti itulah yang dimaksudkan dalam pembelajaran model PAKEM.

1. Efektif

Terciptanya pembelajaran yang efektif muncul karena pembelajaran yang dilaksanakan dapat menumbuhkembangkan daya kreatifitas siswa sehingga dapat memberi bekal kepada siswa dengan berbagai kemampuan. Artinya, siswa dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya sehingga menghasilkan kemampuan yang beragam. Pembelajaran yang efektif hanya bisa didapat dengan prilaku atau tindakan nyata (*learning by doing*) baik dari guru maupun siswa. Disinilah peran penting dari seorang guru sebagai pemegang kunci keberhasilan siswa. Bagaimana caranya agar ia mampu membuat skenario pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagaimana tersebut di atas.

1. Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu kondisi pembelajaran yang didisain sedemikian rupa oleh guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas, dimana siswa dan guru berinteraksi secara akrab, sehingga siswa bisa berkonsentrasi penuh dan pusat perhatiannya terfokus pada belajar. Berdasar hasil penelitian, tingginya perhatian dan motivasi belajar siswa terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. (Purnama,M.pd, 2009: 7)

Ciri-ciri PAKEM secara singkat digambarkan dalam buku pelatihan awal program MBS kerja sama pemerintah Indonesia dengan UNESCO dan UNICEF (2003:3-4) adalah sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat (*learning to do*).
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membagkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan ajar yang lebih menarik dan menyediakan “pojok baca”.
4. Guru mereapkan cara mengajar yang lebih kooperatif daninteraktif, termasuk belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Dalam PAKEM, aktor utamanya adalah guru dan siswa. Keduanya ada dalam interaksi yang dinamis dan kontekstual. Kalau keduanya pasif dan tidak kreatif, maka PAKEM tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dan dalam pelaksanaannya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain:

1. Memahami sifat yang dimiliki anak
2. Mengenal anak secara perseorangan
3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisaian belajar
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah
5. Mengemnbangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar
8. Membedakan aktif fisik dan aktif mental

**1.8. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Secara garis besar prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi ke sekolah
2. Menyusun perangkat pembelajaran.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
5. Melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:
6. Memilih sampel sebanyak dua kelas. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen (kelas yang memperoleh pembelajaran seni musik dengan pendekatan model PAKEM) dan satu kelas lainnya dijadikan sebagai kelas kontrol (kelas yang memperoleh pembelajaran seni musik dengan model konvensional).
7. Melaksanakan pretest.
8. Penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol, kegiatan pembelajaran dibimbing oleh guru dari sekolah tersebut.
9. Hal-hal yang disamakan adalah jumlah jam pelajaran dan materi pelajaran.
10. Hal-hal yang dibedakan selain tenaga pengajar untuk masing-masing kelas adalah untuk kelas eksperimen dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran seni musik menggunakan pendekatan model PAKEM, sedangkan untuk kelas kontrol dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran seni musik menggunakan pendekatan pembelajaran model konvensional.
11. Melaksanakan posttest pada kedua kelas tersebut.
12. Memberikan angket kepada kelas eksperimen untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran seni musik dengan menggunakan pendekatan model PAKEM.
13. Memberikan angket kepada kelas kontrol untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran seni musik dengan menggunakan pendekatan model konvensional.
14. Mengolah data hasil penelitian.
15. Membuat analisis dan kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.
16. Menulis laporan penelitian.

**1.9. Metodologi Penelitian**

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variable tertentu terhadap variable yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat, Hamid Darmadi (2013 : 155).

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa yang duduk di kelas VII dan sampel dari penelitian ini adalah dua kelas yang ada di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung yaitu kelas VII A dan kelas VII B. Kemudian dari dua kelas yang menjadi sampel ini akan dibagi menjadi satu kelas kontrol (kelas VII B) dan satu lagi untuk kelas eksperimen (kelas VII A).

1. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuatlah seperangkat instrument penelitian. Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

* 1. Instrumen Tes

Tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana perubahan kemampuan siswa sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan pada kedua kelas. Oleh karena itu, pada penelitian ini tes yang digunakan terbagi kedalam dua macam tes, yaitu:

1. Pretest yaitu tes yang dilaksanakan sebelum perlakuan diberikan, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pembelajaran seni musik.
2. Posttest yaitu tes yang dilaksanakan setelah perlakuan diberikan, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa terhadap pembelajaran seni musik.
	1. Instrumen Non Tes
3. Skala Sikap

Instrumen ini berguna untuk memperoleh data berkenaan dengan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Yakni sikap siswa terhadap pelajaran seni musik dan terhadap pembelajaran seni musik dengan menggunakan pendekatan model PAKEM.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hal yang menjadi bahan observasi adalah interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan materi selama proses pembelajaran.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat demi terkumpulnya data-data secara akurat dan mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa hal antara lain :

1. Observasi

Teknik yang pertama digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi pertama dilakukan dengan mengunjungi guru seni budaya di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung, mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

1. Angket

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap mata pelajaran seni musik sesudah penelitian.

1. Studi Literatur

Studi pustaka sebagai referensi dalam penulisan laporan penelitian. Data dan informasi diperoleh dari hasil membaca buku-buku penelitian, internet, skripsi, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Dokumentasi

Salah satu pengumpulan data yang cukup penting untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan peneliti dilapangan. Dokumentasi merupakan salah satu bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilaksanakan.

1. Tes

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan termasuk tes hasil belajar, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari suatu materi ajar. Tes dalam penelitian ini terdiri dari tes awal (pretest), yaitu test yang diberikan sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal kelas dan tes akhir (posttest), yaitu tes yang dilakukan setelah perlakuan, untuk hasil belajar siswa.

**1.10. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Kartika Siliwangi 2, Jalan Pak Gatot Raya No. 73 KPAD, Bandung, Jawa Barat.

**1.11. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

a. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik dengan menggunakan metode pendekatan model PAKEM.

**1.12. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang ringkas mengenai apa yang peneliti tulis dalam laporan ini, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan laporan penelitian yang terbagi menjadi lima bab. Masing-masing bab saling berhubungan satu sama lain, antara lain sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang didalamnya mencakup tentang pembahasan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Hipotesis, Prosedur Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Pada Bab II ini dikemukakan teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, yang berguna sebagai referensi dalam pemecahan masalah.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab III ini peneliti membahas prinsi-prinsip dan tahapan sistematis pemecahan masalah, memaparkan lebih rinci mengenai metodologi penelitaian dan semua prosedur penelitian yang dilakukan akan dibahas, seperti wawancara, observasi, dokumentasi dll.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Isi dari Bab IV ini adalah tentang analisis dari hasil pengolahan data yang diperoleh yang selanjutnya dilakukan pembahasan dari hasil analisis tersebut sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

**BAB V PENUTUP**

Dalam Bab V ini adalah berisi kesimpulan terhadap hasil analisis dan pembahasan yang dirumuskan. Sedangkan saran dikemukanan apabila terdapat hal-hal yang beru yang nantinya dapat dikembangkan.